

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Profil Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah organisasi *Non-Governmental Organization* (NGO) yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, terutama dalam penanggulangan atau mitigasi bencana di daerah Lebak Selatan, Banten. Gugus Mitigasi Lebak Selatan sendiri hadir sebagai aksi nyata dan juga kepedulian masyarakat lokal terhadap potensi bencana alam yang mengancam wilayah mereka, terutama ancaman bencana tsunami. Gugus Mitigasi Lebak Selatan awal mulanya didirikan oleh Anis Faisal Reza, pada tanggal 13 Oktober 2020.



Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sumber: Dokumen Organisasi (2025)

Cikal bakal Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sendiri berawal dari inisiatif Anis Faisal Reza (Abah Lala) pada tahun 2014, yang dilatarbelakangi oleh kekhawatiran akan potensi gempa besar dan tsunami di pesisir selatan Jawa. Melalui kekhawatiran tersebut munculah sebuah dorongan inisiatif mencari solusi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Pada tahun 2018, Anis Faisal Reza dan kawannya memulai inisiatif untuk membangun sebuah jejaring radio komunikasi yang selalu terhubung dengan masyarakat dalam kondisi darurat. Seiring berjalaninya waktu, Gugus Mitigasi Lebak Selatan terus berkembang dan

berhasil melakukan berbagai kolaborasi dengan berbagai pihak seperti BNPB, BMKG, U-Inspire Indonesia, serta akademisi dari ITB dan UMN.

Sejak resminya berdiri Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada 13 Oktober 2020, GMLS sudah berkolaborasi dengan 28 kolaborator yang bergerak di berbagai bidang, serta telah mendapatkan banyak pengakuan dan penghargaan. Salah satunya adalah pengakuan status *Tsunami Ready* dari *International Oceanographic Commission UNESCO* (IOC-UNESCO). Melalui pencapaian tersebut, Desa Panggarangan menjadi desa pertama di Banten yang diakui sebagai desa *Tsunami Ready*. Saat ini, GMLS sedang menjalankan program lainnya yaitu “*Community Resilience Program*” atau program resiliensi masyarakat, yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan masyarakat Lebak Selatan agar lebih siap siaga dalam menghadapi dampak bencana.

Saat ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dikelola oleh lima orang yang mengatur keseluruhan operasional organisasinya. Orang-orang tersebut adalah Anis Faisal Reza sendiri,istrinya, kedua anaknya yang masih duduk di bangku SD dan SMA, serta seorang relawan muda. GMLS saat ini, beroperasional melalui sebuah *Command Centre* di Villa Hejo Kiarapayung, Panggarangan, yang berfungsi sebagai pusat komunikasi, koordinasi, dan tanggap darurat.

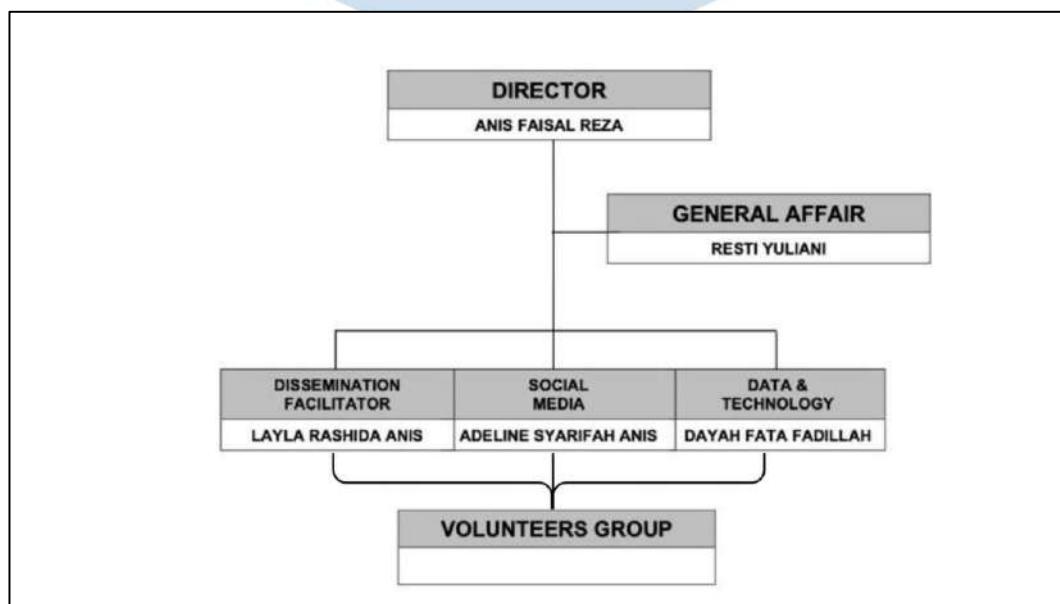
2.2 Visi dan Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki visi “Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam”. Visi tersebut sangatlah jelas dan mencerminkan cita-cita GMLS, yaitu mewujudkan masyarakat Lebak Selatan yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk menghadapi potensi bencana alam, sehingga masyarakat dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. GMLS juga memiliki lima misi utama, yaitu “membangun database kebecanaan”, “menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan”, “membangun edukasi mitigasi kebencanaan”, “membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana”, dan “membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana”. Kelima misi itulah yang menjadi landasan setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh GMLS.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga memiliki motto “Ne Periculum Neglexeris” yang memiliki arti harfiah “janganlah engkau mengabaikan bahaya”. Motto tersebut di ambil dari Romawi Kuno, dimana hal tersebut merupakan sebuah seruan kewaspadaan. Neglexeris sendiri adalah sebuah kata kerja subjungtif yang sempurna dari kata neglegere yang memiliki arti “mengabaikan” yang kemudian digabungkan dengan kata larangan tegas (ne). sedangkan kata periculum memiliki arti “bahaya” atau “resiko”.

2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki struktur organisasi yang efisien dan sistematis sebagai landasan dalam menjalankan fungsi dan perannya secara efektif. Organisasi GMLS sendiri memiliki jumlah anggota yang relatif kecil, dimana mereka hanya memiliki 5 anggota utama dari berbagai latar belakang dan usia. Meskipun memiliki keterbatasan anggota yang tidak banyak, GMLS tetapi memiliki komitmen untuk mencapai tujuan organisasi mereka dalam mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Dokumen Organisasi (2025)

Struktur organisasi GMLS pada tahun 2025, memiliki lima anggota utama dengan perannya masing-masing dan tanggung jawab untuk memastikan program mitigasi

bencana berjalan dengan baik dan juga efektif. Berikut adalah penjelasan struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS):

A. Director GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Posisi Director dijabat oleh Bapak Anis Faisal Reza, yang juga merupakan pendiri GMLS. Beliau bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi, mengoordinasikan kolaborasi lintas sektor (pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, dan media) dalam mitigasi bencana, menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga nasional maupun internasional, serta mengawasi keseluruhan program dan proyek yang berjalan. Selain itu, beliau bertugas memimpin respons tanggap darurat sesuai rencana operasi, serta mempertanggungjawabkan alokasi logistik dan Sumber Daya Manusia (SDM) selama situasi darurat berlangsung.

B. General Affairs

Posisi General Affair dijabat oleh Ibu Resti Yuliani. Beliau memegang tanggung jawab utama dalam pengelolaan administrasi serta koordinasi operasional organisasi. Tugas-tugas pada posisi ini meliputi pengelolaan inventaris logistik darurat, pendokumentasian kegiatan (pelatihan, simulasi, dan sosialisasi) untuk pelaporan kepada IOC-UNESCO, serta penyusunan jadwal kegiatan tahunan dan pelatihan tsunami sesuai standar Tsunami Ready. Selain itu, beliau juga bertugas mengatur pendistribusian materi sosialisasi serta memastikan ketersediaan peta evakuasi dan papan informasi di lokasi strategis agar mudah diakses oleh masyarakat.

C. Dissemination Facilitator

Posisi Dissemination Facilitator, dijabat oleh Layla Rashida Anis, yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi dan juga penguatan kapasitas masyarakat. Posisi tersebut memiliki tugas untuk membuat modul edukasi mitigasi bencana yang mudah dipahami oleh masyarakat, menyusun kegiatan rutin seperti *workshop* atau simulasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, ia juga memberikan pelatihan terhadap relawan dan masyarakat dalam teknik evakuasi, pertolongan pertama, penggunaan alat peringatan dini, serta

mengkomunikasikan risiko kepada masyarakat dengan budaya dan bahasa lokal yang sudah disesuaikan, melalui program *Door to Door*, *Podcast*, *Safari Kampung*, dan MARIMBA.

D. Social Media

Posisi Social Media, dijabat oleh Adeline Syarifah Anis, yang memiliki tanggung jawab atas seluruh pengelolaan media sosial dan pelaksanaan kampanye *digital* organisasi. Tugasnya mencakup pembuatan konten kreatif dengan *output* infografis dan video mengenai indicator *Tsunami Ready* serta kesiapsiagaan bencana, penyebaran informasi mengenai cuaca dan peringatan dini melalui kanal lokal (Whatsapp Group Info Peringatan Dini), dan media sosial. Selain itu, posisi ini juga memiliki tugas untuk menjalin hubungan baik dengan media lokal dan juga influencer komunitas agar dapat meningkatkan jangkauan informasi mengenai mitigasi bencana.

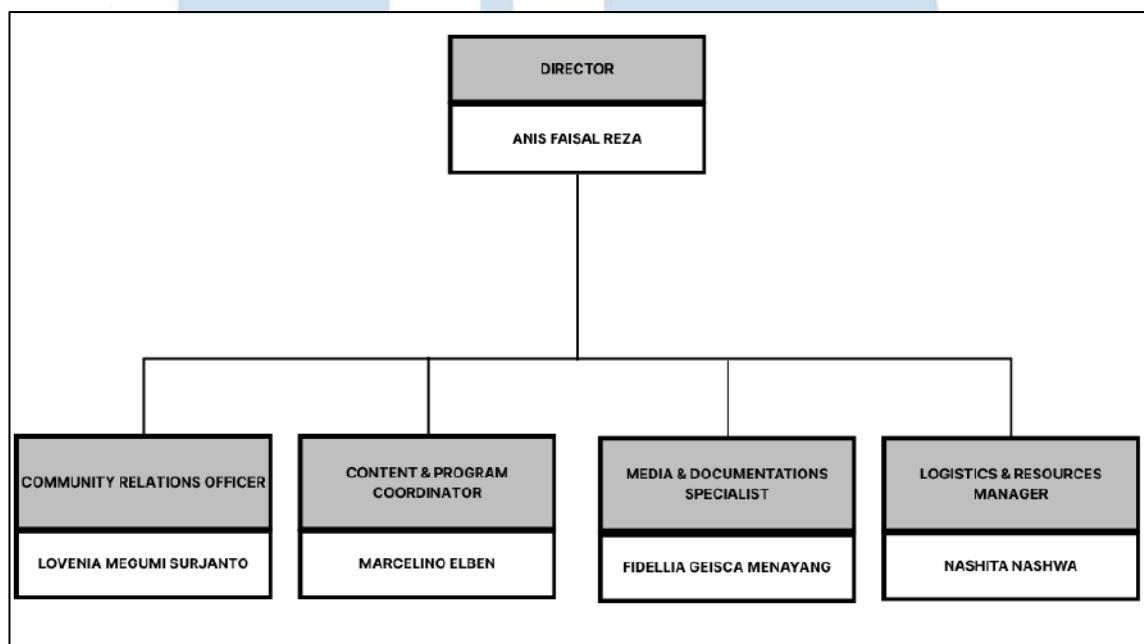
E. Data & Technology

Posisi Data & Technology, dijabat oleh Dayah Fata Fadillah, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data serta pemanfaat teknologi untuk mendukung program mitigasi bencana. Posisi ini memiliki tugas untuk meliputi pengembangan peta kerawanan tsunami, longsor, dan banjir berbasis GIS di wilayah Lebak Selatan, serta melakukan pemeliharaan database terkait jumlah penduduk di zona bahaya dan sumber daya ekonomi yang rentan. Selain itu, Ia juga memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan system peringatan dini, termasuk perangkat sensor, aplikasi, dan sirine, dengan melakukan uji coba berkala bersama dengan tim lapangan. Pemanfaatan teknologi drone juga turut diintergrasikan untuk pemantauan wilayah rawan maupun kondisi pascabencana.

F. Volunteers Group

Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga didukung oleh unit Volunteers Group, yang memegang peranan krusial dalam mengimplementasikan program-program organisasi. Unit ini bertanggung jawab untuk menunjang pelaksanaan kegiatan lintas divisi, mulai dari pendistribusian materi edukasi hingga pemasangan papan informasi di wilayah rawan bencana. Dalam

konteks kedaruratan, relawan bertindak sebagai *first responder* dalam proses evakuasi dan penyaluran logistik. Selain itu, mereka berpartisipasi aktif dalam simulasi bencana tahunan, pelatihan tanggap darurat, serta pemantauan infrastruktur mitigasi seperti jalur evakuasi dan posko. Lebih jauh lagi, relawan bertugas membangun komunikasi intensif dengan kelompok rentan—seperti lansia dan penyandang disabilitas—guna memastikan program yang dijalankan tetap inklusif dan berkeadilan.



Gambar 2.3 Struktur Divisi Safari Kampung

Sumber: Dokumen Organisasi (2025)

Safari Kampung sendiri memiliki empat posisi magang didalamnya yang diisi oleh rekan-rekan pemagang lainnya. Berikut merupakan *job description* masing-masing posisi pada Divisi Diseminasi & Fasilitasi Safari Kampung.

A) Community Relations Officer

Community Relations Officer adalah posisi yang memiliki tanggung jawab untuk menjalin dan mengelola hubungan antara organisasi dengan masyarakat di lokasi yang akan menjadi tempat kegiatan Safari Kampung. Tugas utamanya meliputi pengurusan perizinan, koordinasi dengan tokoh masyarakat seperti RT atau RW tempat tersebut, serta mencoba untuk

membangun komunikasi yang baik dengan komunitas masyarakat yang nantinya akan menjadi tempat kegiatan. Selain itu, Community Relations Officer juga menyiapkan surat-menyurat dan dokumentasi perizinan, melakukan survei awal untuk mengenali lokasi dan audiens potensial, serta menyusun laporan analisis khlayak agar program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Posisi ini juga memiliki peran untuk menangani komunikasi krisis selama pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi respon masyarakat setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, Community Relations Officer berperan penting dalam memastikan kelancaran kegiatan serta membangun citra positif organisasi di mata masyarakat.

B) Content & Program Coordinator

Content & Program Coordinator adalah posisi yang memiliki tanggung jawab dalam merancang dan menyusun konten edukatif yang bertemakan mitigasi dan resiliensi dalam bentuk menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik sasaran, seperti anak-anak dan ibu-ibu, penyusunan rundown kegiatan secara detail, serta pengembangan permainan edukatif yang mendukung pembelajaran. Posisi ini juga menyiapkan panduan fasilitator, melakukan briefing tim sebelum kegiatan dilaksanakan, dan mengoordinasikan perubahan program jika diperlukan di lapangan. Selain itu, Content & Program Coordinator memiliki tugas untuk mengevaluasi efektivitas program dan memberikan rekomendasi perbaikan agar kegiatan berikutnya lebih optimal dan berdampak bagi peserta.

C) Media & Documentations Specialist

Media & Documentations Specialist adalah posisi yang bertanggung jawab akan keseluruhan proses dokumentasi, publikasi, dan pembuatan konten visual kegiatan. Tugas utamanya meliputi pengambilan foto dan video selama kegiatan berlangsung, pengelolaan media sosial untuk publikasi, serta pembuatan materi visual seperti poster, pamflet, dan konten digital lainnya. Selain itu, posisi ini juga memiliki tugas tambahan untuk menyiapkan *press release* yang akan disebarluaskan untuk media lokal, memproduksi konten *storytelling* yang menyoroti dampak kegiatan, dan

menyusun laporan visual bagi pemangku kepentingan. Media & Documentations Specialist juga bertugas untuk mengedit, mengarsipkan, serta mengemas hasil dokumentasi menjadi *portfolio* program yang dapat digunakan untuk publikasi maupun evaluasi kegiatan di masa mendatang.

D) Logistics & Resources Manager

Logistics & Resources Manager adalah posisi yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan logistik, anggaran, serta pengaturan teknik di lapangan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan efisien. Tugas utamanya adalah menyusun anggaran dan kebutuhan logistik, mengoordinasikan transportasi tim dan peralatan, serta pengecekan perlengkapan edukasi dan permainan sebelum kegiatan berlangsung. Posisi ini juga yang memiliki tugas dalam pengelolaan *goodie bag* atau hadiah peserta, mengatur tata letak area kegiatan, memastikan keamanan lokasi, serta berkoordinasi dengan penyedia konsumsi. Selain itu, Logistics & Resources Manager akan memastikan seluruh kebutuhan sudah siap dan sesuai jadwal serta menyusun laporan akhir mengenai penggunaan anggaran serta inventaris kegiatan.

